



KENDALA ORANGTUA DALAM PELAKSANAAN BELAJAR DARING PADA MASA COVID-19 DI SD NEGERI 05 PERAWANG

Tiara Roza

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
¹tiara.roza0950@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas sebuah penelitian mengenai seperti apa kendala orangtua dalam pelaksanaan belajar daring pada masa COVID-19 di SD Negeri 05 Perawang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (deskriptif-kuantitatif). Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua siswa SD Negeri 05 Perawang yang berjumlah 100. Hasil penelitian pada Indikator pertama kendala orangtua sebagai guru dirumah dengan persentase keseluruhan 70.76% yang tergolong tinggi. Indikator kedua adalah kendala orangtua sebagai fasilitator dengan persentase keseluruhan 69.20% yang tergolong tinggi. Indikator ketiga adalah kendala orangtua sebagai motivator dengan persentase keseluruhan 70.52% yang tergolong tinggi. Indikator keempat adalah kendala orangtua sebagai director dengan persentase keseluruhan 67.82% yang tergolong tinggi. Berdasarkan hasil rekapitulasi persentase tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kendala orangtua dalam pelaksanaan belajar daring pada masa COVID-19 di SD Negeri 05 Perawang mencapai 69.58% dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: *kendala orangtua, belajar daring, covid-19*

PARENTS' OBSTACLE IN ONLINE LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC AT ELEMENTARY SCHOOL 05 PERAWANG

ABSTRACT

This article discusses a study regarding what kind of obstacles parents faced in implementing online learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 05 Perawang. The study uses descriptive research with a quantitative approach which is called as descriptive-quantitative. The study involves a sample of 100 students' parents in SD Negeri 05 Perawang. The result on the first indicator is the parents' obstacle of as teacher at home with an overall percentage of 70,76% as classified in high level. The second indicator is the parents' obstacle as a facilitator with an overall percentage of 69,20% as considered in high level. The third indicator is the parents' obstacle as a motivator with an overall percentage of 70,52% as relatively categorized in high level. The fourth indicator is the parents' obstacle as a director with an overall percentage of 67,82% as identified to quite a high level. By this mean, it can be concluded that parents' obstacles in implementing online learning during the COVID-19 pandemic at SD Negeri 05 Perawang reach 69,58% in the high category.

Keywords: *parental constraints, online learning, COVID-19*

Submitted	Accepted	Published
19 Oktober 2021	13 Maret 2022	27 Maret 2022

Citation	:	Roza, T. (2022). Kendala Orangtua Dalam Pelaksanaan Belajar Daring Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 05 Perawang. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 522-530. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8588 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) menggegerkan dunia sejak akhir tahun 2019. Tingginya resiko terpapar COVID-19 membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi manusia dengan istilah *physical distancing*.

Tanggal 18 Maret 2020 pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang berisikan tentang penundaan segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor untuk sementara waktu demi mengurangi penyebaran COVID-19. Sejalan dengan himbauan tersebut, 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa

darurat penyebaran COVID-19 proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring siswa sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua. Orang tua yang awalnya hanya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, kini harus merangkap menjadi pendamping pendidikan akademik. Pembelajaran daring tidak terlepas dari peran orang tua, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Semua orangtua diharapkan memiliki perhatian lebih kepada anak untuk menghadapi metode belajar baru, yakni belajar dengan metode daring yang memerlukan fasilitas berupa telepon pintar dan paket internet sebagai modal utama. Tak hanya itu, siswa sekolah dasar sangat membutuhkan bimbingan orangtua untuk mendukung kelancaran belajar daring. Namun, kita dihadapkan dengan kenyataan bahwa tidak semua orangtua dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk belajar daring.

Kendala yang dihadapi orangtua siswa bisa terjadi akibat berbagai alasan, salah satunya biaya pembelian telepon pintar dan kuota internet yang menambah beban pengeluaran orang tua. Realitanya, memang tidak semua orangtua memiliki kemampuan membeli telepon pintar dan kuota internet untuk mendukung kelancaran belajar daring. Pembelajaran daring juga memaksa para orang tua untuk menggunakan teknologi. Permasalahan selanjutnya yang dirasakan orang tua yakni harus meluangkan waktu ekstra saat membimbing anak belajar daring, hal ini tentu mengganggu aktivitas pekerjaan rutin orangtua sehari-hari, terlebih apabila kedua orangtua siswa memiliki pekerjaan

tetap dengan jam kerja yang padat. Permasalahan ini tentu bukan perkara mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orangtua yang menghadapi transisi dalam metode pembelajaran baru. Meski terkendala banyak hal, tak bisa dipungkiri juga kalau pembelajaran daring saat ini membantu siswa tetap aktif belajar di masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nana (2015) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Sampel dalam penelitian ini adalah orangtua siswa SD Negeri 05 Perawang yang berjumlah 100. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang ditujukan kepada orangtua siswa. Data dalam penelitian ini didapatkan dari lembar angket yang ditujukan kepada orangtua siswa SD Negeri 05 Perawang. Lembar angket bersifat positif negatif dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 poin, yakni; selalu, sering, kadang-kadang, hampir tidak pernah, dan tidak pernah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif persentase, yaitu dengan mencari persentase dari jawaban pada angket yang telah di isi oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran orangtua sebagai guru di rumah

Berdasarkan olahan data peneliti tentang kendala orangtua dalam pembelajaran daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai guru dirumah dengan 8 pernyataan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Indikator 1

KELAS	INDIKATOR	SKOR	PERSENTASE	KATEGORI
1	1	487	76.09%	Tinggi
2	1	479	74.84%	Tinggi
3	1	447	69.84%	Tinggi
4	1	476	70.00%	Tinggi
5	1	415	64.84%	Tinggi
6	1	524	68.95%	Tinggi
Skor Perolehan		2828	70.76%	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rekapitulasi persentase kendala yang dirasakan orangtua sebagai guru dirumah tergolong tinggi, yakni 70.76%. Pada item pernyataan “Saya kesulitan untuk meluangkan waktu saat membimbing anak belajar daring” hasil olah data menyatakan bahwa 17% orangtua selalu kesulitan, 47% menyatakan sering kesulitan, 28% kadang-kadang, 4% hampir tidak pernah, dan 4% orangtua menyatakan tidak pernah kesulitan untuk meluangkan waktu saat membimbing anak belajar daring. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk meluangkan waktu saat membimbing anak belajar daring tergolong tinggi, yakni 73.80%.

Pada item pernyataan “Saya merasa pekerjaan/ kegiatan saya terganggu karena harus membimbing anak belajar daring” hasil olah data menyatakan bahwa 23% orangtua merasa selalu terganggu, 46% sering terganggu, 22% kadang-kadang terganggu, 3% hampir tidak pernah terganggu, dan 6% tidak pernah merasa pekerjaan/ kegiatannya terganggu karena harus membimbing anak belajar daring. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala pekerjaan/ kegiatan orangtua terganggu karena harus membimbing anak belajar daring tergolong tinggi, yakni 75.40%.

Pada item pernyataan “Saya merasa jenuh dan bosan membimbing anak belajar daring dalam jangka waktu lama” hasil olah data menyatakan bahwa 15% orangtua selalu merasa jenuh dan bosan, 40% sering merasa jenuh dan bosan, 34% kadang-kadang jenuh dan bosan, 5% hampir tidak pernah jenuh dan bosan, serta 6% orangtua tidak pernah merasa jenuh dan bosan membimbing anak belajar daring dalam jangka waktu lama. Berdasarkan kriteria penilaian yang

ditetapkan maka persentase kendala orangtua merasa jenuh dan bosan membimbing anak belajar daring dalam jangka waktu lama tergolong tinggi, yakni 70.60%.

Pada item pernyataan “Belajar daring memudahkan saya untuk menentukan metode belajar anak di rumah” hasil olah data menyatakan bahwa 4% orangtua merasa selalu dimudahkan, 9% merasa sering dimudahkan, 39% merasa kadang-kadang dimudahkan, 34% merasa hampir tidak pernah dimudahkan, serta 14% orangtua merasa belajar daring tidak pernah memudahkannya untuk menentukan metode belajar anak di rumah. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk menentukan metode belajar anak di rumah tergolong tinggi, yakni 69.00%.

Pada item pernyataan “Saya kesulitan menyediakan alat bantu (media) untuk menjelaskan materi pembelajaran anak di rumah” hasil olah data menyatakan bahwa 21% orangtua selalu kesulitan, 44% sering kesulitan, 26% kadang-kadang kesulitan, 1% hampir tidak pernah kesulitan, dan 8% orangtua tidak pernah kesulitan menyediakan alat bantu (media) untuk menjelaskan materi pembelajaran anak di rumah. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk menyediakan alat bantu (media) untuk menjelaskan materi pembelajaran anak di rumah tergolong tinggi, yakni 73.80%.

Pada item pernyataan “Saya kesulitan memahami materi pembelajaran anak” hasil olah data menyatakan bahwa 9% orangtua selalu kesulitan, 42% sering kesulitan, 36% kadang-kadang kesulitan, 6% hampir tidak pernah kesulitan, dan 7% orangtua tidak pernah kesulitan memahami materi pembelajaran anak.

Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua dalam memahami materi pembelajaran anak tergolong tinggi, yakni 68.00%.

Pada item pernyataan “Belajar daring memudahkan saya untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada anak sesuai dengan cara yang baik dan benar” hasil olah data menyatakan bahwa 5% orangtua selalu dimudahkan, 7% orangtua sering dimudahkan, 49% kadang-kadang dimudahkan, 34% hampir tidak pernah dimudahkan, dan 5% orangtua merasa belajar daring tidak pernah memudahkannya untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada anak sesuai dengan cara yang baik dan benar. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada anak sesuai dengan cara yang baik dan benar tergolong tinggi, yakni 65.40%.

Pada item pernyataan “Saya kesulitan mengoperasikan alat belajar daring (telepon pintar, laptop/ computer) dan aplikasi belajar

daring (Goggle Classroom, Ruang Belajar, Edmodo, dan lain sebagainya)” hasil olah data menyatakan bahwa 15% orangtua selalu kesulitan, 38% orangtua sering kesulitan, 33% kadang-kadang kesulitan, 8% hampir tidak pernah kesulitan, dan 6% orangtua tidak pernah kesulitan mengoperasikan alat belajar daring (telepon pintar, laptop/ computer) dan aplikasi belajar daring (Goggle Classroom, Ruang Belajar, Edmodo, dan lain sebagainya). Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk mengoperasikan alat belajar daring dan aplikasi belajar daring tergolong tinggi, yakni 69.60%.

2. Peran orangtua sebagai fasilitator

Berdasarkan olahan data peneliti tentang kendala orangtua dalam pembelajaran daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai fasilitator dengan 4 pernyataan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Indikator 2

KELAS	INDIKATOR	SKOR	PERSENTASE	KATEGORI
1	2	237	74.06%	Tinggi
2	2	236	73.75%	Tinggi
3	2	226	70.63%	Tinggi
4	2	230	67.65%	Tinggi
5	2	211	65.94%	Tinggi
6	2	240	63.16%	Tinggi
Skor Perolehan		1380	69.20%	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rekapitulasi persentase kendala orangtua sebagai fasilitator tergolong tinggi, yakni 69.20%. Pada item pernyataan “Saya kesulitan menyediakan alat dan sarana penunjang belajar daring seperti telepon pintar, laptop/ komputer dan paket internet” hasil olah data menyatakan bahwa 15% orangtua selalu kesulitan, 52% sering kesulitan, 22% kadang-kadang kesulitan, 5% hampir tidak pernah kesulitan, dan 6% orangtua tidak pernah kesulitan menyediakan alat dan sarana penunjang belajar daring seperti telepon pintar, laptop/ komputer dan paket internet”. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua dalam menyediakan

alat dan sarana penunjang belajar daring seperti telepon pintar, laptop/ komputer dan paket internet tergolong tinggi, yakni 73.00%.

Pada item pernyataan “Saya kesulitan mencetak (print) tugas anak yang diberikan guru lewat WhatsApp atau aplikasi belajar” hasil olah data menyatakan bahwa 29% orangtua selalu kesulitan, 31% sering kesulitan, 21% kadang-kadang kesulitan, 7% hampir tidak pernah kesulitan, dan 12% orangtua tidak pernah kesulitan mencetak (print) tugas anak yang diberikan guru lewat WhatsApp atau aplikasi belajar. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua dalam mencetak (print) tugas anak yang

diberikan guru lewat WhatsApp atau aplikasi belajar tergolong tinggi, yakni 71.60%.

Pada item pernyataan “Belajar daring memudahkan saya menyediakan fasilitas belajar anak berupa buku tulis, alat tulis, buku paket, panduan belajar dan alat praktek” hasil olah data menyatakan bahwa 7% orangtua selalu dimudahkan, 12% sering dimudahkan, 40% kadang-kadang dimudahkan, 32% hampir tidak pernah dimudahkan, dan 9% orangtua merasa belajar daring tidak pernah memudahkannya menyediakan fasilitas belajar anak berupa buku tulis, alat tulis, buku paket, panduan belajar dan alat praktek. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk menyediakan fasilitas belajar anak berupa buku tulis, alat tulis, buku paket, panduan belajar dan alat praktek tergolong tinggi, yakni 64.80%.

Pada item pernyataan “Belajar daring memudahkan saya untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman saat anak belajar” hasil olah

data menyatakan bahwa 9% orangtua merasa selalu dimudahkan, 7% merasa sering dimudahkan, 36% kadang-kadang dimudahkan, 38% hampir tidak pernah dimudahkan, dan 10% orangtua tidak pernah merasa belajar daring memudahkannya untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman saat anak belajar. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman saat anak belajar tergolong tinggi, yakni 66.60%.

3. Peran orangtua sebagai motivator

Berdasarkan olahan data peneliti tentang kendala orangtua dalam pembelajaran daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai motivator dengan 5 pernyataan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Indikator 3

KELAS	INDIKATOR	SKOR	PERSENTASE	KATEGORI
1	3	293	73.25%	Tinggi
2	3	307	76.75%	Tinggi
3	3	291	72.75%	Tinggi
4	3	311	73.18%	Tinggi
5	3	267	66.75%	Tinggi
6	3	287	60.42%	Cukup
Skor Perolehan		1756	70.52%	Tinggi

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rekapitulasi persentase kendala orangtua sebagai motivator tergolong tinggi, yakni 70.52%. Pada item pernyataan “Belajar daring memudahkan saya untuk meningkatkan semangat belajar anak” hasil olah data menyatakan bahwa 9% orangtua merasa selalu dimudahkan, 10% orangtua sering dimudahkan, 35% kadang-kadang dimudahkan, 34% hampir tidak pernah dimudahkan, dan 12% orangtua merasa belajar daring tidak pernah memudahkannya untuk meningkatkan semangat belajar anak. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk meningkatkan semangat belajar anak tergolong tinggi, yakni 66.00%

Pada item pernyataan “Belajar daring memudahkan saya untuk meningkatkan minat

belajar anak” hasil olah data menyatakan bahwa 6% orangtua merasa selalu dimudahkan, 6% sering dimudahkan, 38% kadang-kadang dimudahkan, 37% hampir tidak pernah dimudahkan, dan 13% orangtua merasa belajar daring tidak pernah memudahkannya untuk meningkatkan minat belajar anak. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk meningkatkan minat belajar anak tergolong tinggi, yakni 69.00%.

Pada item pernyataan “Saya kesulitan untuk meningkatkan disiplin belajar anak” hasil olah data menyatakan bahwa 20% orangtua selalu kesulitan, 48% sering kesulitan, 23% kadang-kadang kesulitan, 7% hampir tidak pernah kesulitan, dan 2% orangtua tidak pernah kesulitan

untuk meningkatkan disiplin belajar anak. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk meningkatkan disiplin belajar anak tergolong tinggi, yakni 75.40%

Pada item pernyataan “Saya kesulitan untuk menumbuhkan daya cipta (kreativitas) anak” hasil olah data menyatakan bahwa 19% orangtua selalu kesulitan, 45% sering kesulitan, 27% kadang-kadang kesulitan, 4% hampir tidak pernah kesulitan, dan 5% orangtua tidak pernah kesulitan untuk menumbuhkan daya cipta (kreativitas) anak. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk menumbuhkan daya cipta (kreativitas) anak tergolong tinggi, yakni 73.80%

Pada item pernyataan “Belajar daring memudahkan saya untuk menentukan *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman) untuk meningkatkan semangat belajar anak” hasil olah data menyatakan bahwa 6% orangtua merasa

selalu dimudahkan, 10% sering dimudahkan, 38% kadang-kadang dimudahkan, 35% hampir tidak pernah dimudahkan, dan 11% orangtua merasa belajar daring tidak memudahkannya untuk menentukan *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman) untuk meningkatkan semangat belajar anak. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk menentukan *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman) untuk meningkatkan semangat belajar anak tergolong tinggi, yakni 67.00%.

4. Peran orangtua sebagai director

Berdasarkan olahan data peneliti tentang kendala orangtua dalam pembelajaran daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai director dengan 4 pernyataan, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Indikator 4

KELAS	INDIKATOR	SKOR	PERSENTASE	KATEGORI
1	4	232	72.50%	Tinggi
2	4	230	71.88%	Tinggi
3	4	218	68.13%	Tinggi
4	4	234	68.82%	Tinggi
5	4	210	65.63%	Tinggi
6	4	228	60.00%	Cukup
Skor Perolehan		1352	67.82%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rekapitulasi persentase kendala orangtua sebagai director tergolong tinggi, yakni 67.82%. Pada item pernyataan “Saya kesulitan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan” hasil olah data menyatakan bahwa 18% orangtua selalu kesulitan, 50% orangtua sering kesulitan, 23% kadang-kadang kesulitan, 7% hampir tidak pernah kesulitan, dan 2% orangtua tidak pernah kesulitan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan tergolong tinggi, yakni 75.00%.

Pada item pernyataan “Belajar daring memudahkan saya untuk menjelaskan konsep pembelajaran kepada anak” hasil olah data menyatakan bahwa 6% orangtua selalu dimudahkan, 11% sering dimudahkan, 35% kadang-kadang dimudahkan, 38% hampir tidak pernah dimudahkan, dan 10% orangtua merasa belajar daring tidak pernah memudahkannya untuk menjelaskan konsep pembelajaran kepada anak. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk menjelaskan konsep pembelajaran kepada anak tergolong tinggi, yakni 67.00%.

Pada item pernyataan “Belajar daring memudahkan saya untuk membiasakan sikap belajar yang baik kepada anak” hasil olah data menyatakan bahwa 11% orangtua selalu

dimudahkan, 11% sering dimudahkan, 39% kadang-kadang dimudahkan, 30% hampir tidak pernah dimudahkan, dan 9% orangtua merasa belajar daring tidak pernah memudahkannya untuk membiasakan sikap belajar yang baik kepada anak. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk membiasakan sikap belajar yang baik kepada anak tergolong tinggi, yakni 63.00%.

Pada item pernyataan “Belajar daring memudahkan saya untuk mengasah keterampilan anak saat belajar daring” hasil olah data menyatakan bahwa 5% orangtua selalu

dimudahkan, 8% sering dimudahkan, 50% kadang-kadang dimudahkan, 29% hampir tidak pernah dimudahkan, dan 8% orangtua merasa belajar daring tidak pernah memudahkannya untuk mengasah keterampilan anak saat belajar daring. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka persentase kendala orangtua untuk mengasah keterampilan anak saat belajar daring tergolong tinggi, yakni 65,40%.

5. Rekapitulasi Persentase Kendala Orangtua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Tabel 5. Rekapitulasi persentase setiap indikator

INDIKATOR	PERSENTASE
1	70.76%
2	69.20%
3	70.52%
4	67.82%
Rata-Rata	69.58%

Berdasarkan tabel 5 hasil rekapitulasi persentase tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kendala orangtua dalam pelaksanaan belajar daring pada masa COVID-19 di SD Negeri 05 Perawang mencapai 69.58% dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, kita dapat mengetahui bahwa kendala orangtua ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai guru di rumah secara keseluruhan tergolong tinggi, yakni 70,76%. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti; orangtua kesulitan untuk meluangkan waktu saat membimbing anak belajar daring, pekerjaan/kegiatan orangtua terganggu karena harus membimbing anak belajar daring, orangtua merasa jenuh dan bosan saat membimbing anak belajar daring dalam jangka waktu lama, kesulitan menentukan metode belajar anak, kesulitan menyediakan media belajar, kesulitan memahami materi pembelajaran anak, kesulitan menjelaskan materi pembelajaran, serta kesulitan mengoperasikan alat belajar daring dan aplikasi belajar daring. Ketidaksiapan orangtua menjadi guru di rumah membuat kendala yang terjadi sulit diatasi, mulai dari permasalahan manajemen waktu, tuntutan pekerjaan mencari

nafkah, emosional orangtua, keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan keterampilan teknologi orangtua. Meskipun pembelajaran daring di rumah merupakan cara belajar fleksibel (bisa disesuaikan), orangtua tetap terkendala apabila terdapat permintaan guru untuk menyiapkan media belajar tertentu.

Berdasarkan olahan data indikator kedua, kendala orangtua dalam pembelajaran daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai fasilitator secara keseluruhan tergolong tinggi, yakni 69.20%. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti; orangtua kesulitan menyediakan alat dan sarana penunjang belajar daring seperti telepon pintar, laptop/ komputer dan paket internet, kesulitan mencetak (print) tugas anak yang diberikan guru lewat WhatsApp atau aplikasi belajar, kesulitan menyediakan fasilitas belajar berupa buku tulis, alat tulis, buku paket, dan kesulitan menyediakan ruang belajar yang nyaman saat anak belajar. Permasalahan ini umumnya terjadi karena permasalahan ekonomi/ finansial orangtua, dengan diterapkannya belajar daring maka orangtua harus menyediakan fasilitas penunjang agar anak bisa mengikuti pembelajaran daring, hal ini tentu menambah

beban pengeluaran orangtua untuk membeli telepon pintar, paket internet, dan fasilitas lainnya. Untuk golongan orangtua yang memiliki tingkat ekonomi menengah-atas mungkin tidak menjadi kendala, namun hal ini menjadi kendala besar bagi para orangtua dengan tingkat ekonomi bawah.

Berdasarkan olahan data indikator ketiga, kendala orangtua dalam pembelajaran daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai motivator secara keseluruhan tergolong tinggi, yakni 70.52%. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti; kesulitan untuk meningkatkan semangat belajar anak, kesulitan untuk meningkatkan minat belajar anak, kesulitan untuk meningkatkan disiplin belajar anak, kesulitan untuk menumbuhkan daya cipta (kreativitas) anak dan kesulitan untuk menentukan *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman) untuk meningkatkan semangat belajar anak. Permasalahan ini pada umumnya terjadi karena orangtua tidak terbiasa melakukan pendekatan orangtua dan anak dalam memberikan motivasi belajar.

Berdasarkan olahan data indikator keempat, kendala orangtua dalam pembelajaran daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai direktor secara keseluruhan tergolong tinggi, yakni 67.82%. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti; kesulitan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, kesulitan untuk menjelaskan konsep pembelajaran kepada anak, kesulitan untuk membiasakan sikap belajar yang baik kepada anak, dan kesulitan mengasah keterampilan anak saat belajar daring. Permasalahan ini terjadi karena pembelajaran daring dirumah bersama orangtua dilakukan secara fleksibel (bisa disesuaikan), maka cara belajar anak tidak terlalu terstruktur dan terarah sesuai dengan cara dan konsep belajar disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kita dapat mengetahui bahwa secara keseluruhan rekapitulasi persentase kendala orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa COVID-19 di SD Negeri 05 Perawang tergolong tinggi, yakni 69.58%. Kendala orangtua sebagai guru dirumah sebaiknya dapat diatasi atau diminimalisir dengan

pengaturan waktu belajar yang tertata dan mendiskusikan orientasi proses belajar yang menarik bersama anak. Sejatinya kedua orangtua (ayah dan ibu) memang harus mampu bekerja sama dengan baik. Jika memungkinkan, opsi memanggil tutor ke rumah adalah pilihan yang patut dipertimbangkan. Selain untuk menjaga agar pendidikan dan pengetahuan anak tetap terjaga, tutor juga dapat membantu anak agar mempunyai teman untuk berbagi pendapat tentang permasalahan tugas dan pembelajaran online. Kendala orangtua sebagai fasilitator sebaiknya dapat diminimalisir atau diatasi dengan musyawarah antara orangtua dan guru. Guru dapat memberi masukan atau alternatif lain kepada orangtua. Diskusi antara guru dan orangtua sangat bermanfaat untuk mengatasi kendala orangtua dalam memenuhi fasilitas anak dalam pembelajaran daring pada masa COVID-19.

Kendala orangtua sebagai motivator sebaiknya dapat diminimalisir atau diatasi dengan memastikan keadaan putra-putri dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, memastikan tersedianya fasilitas belajar yang dibutuhkan, kemudian memberikan dorongan berupa motivasi pentingnya belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Sesekali ajak anak untuk bermain sambil belajar dan melakukan rekreasi. Motivasi belajar juga anak juga dapat ditingkatkan dengan memberikan pujian, hadiah, maupun hukuman. kendala orangtua sebagai director sebaiknya dapat diminimalisir atau diatasi dengan menjelaskan materi pembelajaran dengan cara metode bermain dan diskusi, metode belajar sambil bermain ini merupakan metode yang paling digemari oleh siswa. menggunakan metode diskusi dan bermain sambil belajar bisa merangsang dan berpikir kritis terhadap masalah yang dihadapi. Semoga kendala yang terjadi saat ini bisa menjadi pembelajaran untuk menciptakan inovasi dalam sistem pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kendala orangtua dalam pelaksanaan belajar daring pada masa COVID-19 di SD Negeri 05 perawang

mencapai 69.58 dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan indikator sebagai berikut: (1) kendala orangtua dalam pelaksanaan belajar daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai guru dirumah tergolong tinggi dengan persentase 70.76%. (2) kendala orangtua dalam pelaksanaan belajar daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai fasilitator tergolong tinggi dengan persentase 69.20%. (3) kendala orangtua dalam pelaksanaan belajar daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai motivator tergolong tinggi dengan persentase 70.52%. (4) kendala orangtua dalam pelaksanaan belajar daring ditinjau dari indikator peran orangtua sebagai director tergolong tinggi dengan persentase 67.82%. Meskipun kendala orangtua dalam pelaksanaan belajar daring pada masa COVID-19 di SD Negeri 05 tergolong tinggi, peneliti menilai orangtua siswa SD Negeri 05 selalu memberikan upaya terbaik dalam melaksanakan pembelajaran daring yang baik dan efektif demi mencapai tujuan belajar yang di cita-citakan. Semoga kendala yang terjadi bisa menjadi pembelajaran untuk menciptakan inovasi dalam sistem pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, A. (2017). The Effect of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Method on Students' Reading Comprehension for State Islamic Senior High School. *Journal of English and Arabic Language Teaching*, 8(2), 140–148. <https://doi.org/http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jealt>.
- Hodges, T. S., Kerch, C., & Fowler, M. (2020). Teacher Education in the Time of COVID-19: Creating Digital Networks as University-School-Family Partnerships. *Middle Grades Review*, 6(2), 4. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1257612>.
- Holmes, J. Guy, J. & Kievit, R. (2020). Cognitive dimensions of learning in children with problems in attention, learning, and memory. *Journal of Educational Psychology*, 20(5), 90–120. <https://doi.org/10.1037/edu0000644>
- Hugo, A. (2021). A Snapshot Of The Use Of Reading Methods In Primary Schools In Three Provinces Of South Africa. *Per Linguam*, 37(1), 28–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5785/37-1-967>.
- Jariono, G. Nurhidayat, N. Sudarmanto, E. Kurniawan, A. T. & Nugroho, H. (2021). Strategies to Teach Children with Special Needs Amid COVID-19 Pandemic. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 633–641. <https://doi.org/https://doi.org/10.37028/ingcure.v5nS1.1448>.
- Kurniaman, O., Noviana, E., & Munjiatun, M. (2020). the Ability of Critical Thinking of Elementary School Students Using a Graphic Organizer Instrument. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 206–216. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.166>.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal Of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.